

**ANALISIS HARI PERDAGANGAN DAN *WEEKEND EFFECT* TERHADAP  
*RETURN SAHAM* PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ENDAH SULISTIYANINGSIH**

**NIM : 2012310499**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

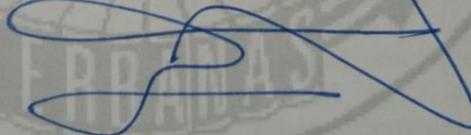
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endah Sulistiyarningsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Februari 1994  
N.I.M : 2012310499  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : "Analisis Hari Perdagangan dan *Weekend Effect*  
Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

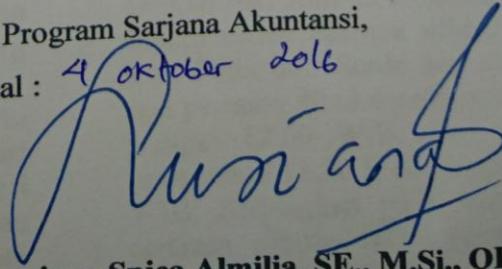
Tanggal : 28 September 2016



**(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 4 Oktober 2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)**

**ANALISIS HARI PERDAGANGAN DAN WEEKEND EFFECT TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Endah Sulistyaningsih**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [endahsulistiyani@yahoo.com](mailto:endahsulistiyani@yahoo.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The study discsses the analysis day of the week effect and weekend effect on stock return food and beverages company's listed at the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is (1) find out the day of the week effect on stock return, (2) find out the weekend effect on stock returns. The population in this study is a food and beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 to 2015 period. The samples of this study is 165 samples for day of the week effect and 33 samples for weekend effect. This study used a statistical test which descriptive statistical analysis, normality test, Kruskal-Wallis test and One sample t-test. Results from this study is that (1) there is influence day of the week effect on stock return, (2) there is influence weekend effect on stock return.*

*Keyword : Day of The Day Effect, Weekend Effect, Stock Return*

**PENDAHULUAN**

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari suatu perusahaan sebagai hasil dari investasinya. Menurut Jogiyanto (1998: 109), *return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (realized return) dan *return* ekspektasi (expected return). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan perhitungannya berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi yaitu hari perdagangan di pasar modal. Hari perdagangan adalah suatu perdagangan saham, opsi, komoditi. Hari perdagangan berjangka dan komoditas tidak memiliki

jenis kebutuhan margin. Margin merupakan fasilitas yang berupa pinjaman yang diberikan perusahaan kepada investor. Menurut Iramni, R., dan Mahdi, A. (2006) pengaruh hari perdagangan terhadap *return* merupakan fenomena yang cukup menarik untuk diperhatikan. Fenomena ini merupakan bagian dari anomali teori pasar efisien. Pada teori pasar efisien menyatakan *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan. Hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia terjadi pada hari Senin sampai hari Jum'at. Kegiatan perdagangan saham setiap harinya dibagi menjadi dua sesi. Pada hari Senin sampai hari Kamis, sesi pertama dibuka pada pukul 09.30 WIB sampai 12.00 WIB. Sesi kedua dibuka pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada hari Jum'at, sesi pertama dibuka pada pukul 09.30 WIB sampai 11.30 WIB dan sesi kedua dibuka

pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Sedangkan hari Sabtu dan hari Minggu (*weekend*) tidak ada perdagangan.

*Weekend Effect* (efek akhir pekan) merupakan suatu fenomena dimana rata-rata *return* hari Senin cenderung negatif atau lebih rendah, sebaliknya hari Jumat *return* saham akan lebih tinggi atau positif dibandingkan dengan rata-rata *return* pada hari perdagangan lainnya. *Weekend effect* pertama kali ditemukan oleh peneliti-peneliti pasar modal di Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan peneliti-peneliti lainnya tertarik untuk menyelidiki apakah *weekend effect* juga terjadi pada pasar modal lainnya. Menurut Yuhelmi dan Yeni (2010), *weekend effect* bertentangan dengan konsep teori efisien pasar modal yang telah didukung oleh bukti empiris di banyak pasar modal di beberapa negara. Pasar modal dikatakan efisien secara internasional apabila harga saat ini masih mencerminkan semua informasi yang relevan secara tepat dan akurat.

Sektor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami defisiensi modal karena imbas dari krisis

ekonomi, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Alasan dalam pemilihan sektor *food and beverages* karena saham dalam sektor ini merupakan saham-saham yang mampu bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi atau krisis ekonomi dibandingkan sektor lain, karena dalam kondisi krisis atau tidak, besar kemungkinan produk makanan dan minuman masih dibutuhkan.

Pemegang saham merupakan seorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Pemegang saham termasuk dalam akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan yaitu bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, salah satunya yaitu pemegang saham. Laporan yang disusun untuk kepentingan umum ini biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggung jawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Menurut Sularso (2013), informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna terutama pada investor sebagai bahan pertimbangan dan membuat keputusan investasi. Faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Teori Random Walk***

Teori *random walk* atau bisa disebut *random walk hypothesis* muncul pada tahun 1973. Teori *random walk* merupakan proposisi yang menyatakan bahwa harga saham saat ini merefleksikan secara penuh informasi yang tersedia mengenai nilai perusahaan dan tidak ada cara lain untuk menghasilkan keuntungan melebihi pasar secara keseluruhan dalam

menggunakan informasi ini. Teori ini juga digunakan untuk menganalisis dan menyesuaikan informasi-informasi yang objektif agar keputusan membeli dan menjual saham dapat dilakukan. Menurut Malkiel (1990), teori ini digunakan untuk menggambarkan investor yang ingin mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam waktu yang singkat tanpa dasar pemikiran yang rasional.

Pada teori ini asumsi pergerakan harga adalah random, oleh karena itu walaupun para investor memperoleh informasi dari orang dalam, tapi investor tersebut masih tidak dapat meramalkan pergerakan harga saham yang akan datang secara tepat. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga saham ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Memungkinkan seorang investor tidak dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa harus menanggung risiko lebih.

Hal ini juga mengartikan bahwa selisih antar harga pada periode tertentu dengan harga pada periode lainnya bersifat acak. Selisih tersebut disebut sebagai *price return* saham, yang dalam jangka waktu tertentu memenuhi persyaratan rata-ratanya yaitu nol. Artinya *return* saham tidak akan mempunyai *trend* yang signifikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

### **Pasar Modal**

Pasar modal di Indonesia mengalami *booming* pada tahun 1989 hingga tahun 1991, saat itu banyak perusahaan yang *go public* serta meningkatkan emiten yang berusaha memasarkan sahamnya di bursa. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang diperuntukkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar modal yaitu saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan seperti opsi. Oleh karena itu pasar modal dapat disebut juga bursa efek. Bursa efek merupakan pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga atau efek.

Fungsi dari pasar modal yaitu membantu dalam pembelanjaan dunia usaha, sebagai sumber dana jangka panjang, sebagai alat untuk melakukan investasi, serta dapat dijadikan indikator

ekonomi suatu negara. Sedangkan manfaat pasar modal dipandang dari sisi pemodal yaitu keberadaan pasar modal yang sangat diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada financial aset.

### **Return Saham**

*Return* saham merupakan pengembalian saham beserta hasil dari pihak broker kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan telah menanggung risiko saat berinvestasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham tentu telah mengerti dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan dimasa mendatang. Karena permainan bursa saham sedikit banyak mengandalkan suatu keberuntungan, meskipun ada cara-cara teknis yang dapat digunakan oleh seorang investor dalam mendapatkan hasil yang terbaik.

### **Hari Perdagangan**

Hari perdagangan merupakan hari dimana pembelian atau penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam seminggu, Bursa Efek Indonesia hanya melakukan perdagangan lima hari kerja. Hari perdagangan dimulai pada hari Senin dan berakhir pada hari Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dan hari Minggu tidak ada perdagangan. Menurut Gibbons dan Hess (1981) dengan adanya *weekend effect* akan berpengaruh terhadap kinerja baik dari kinerja internal perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis investor.

### ***Weekend Effect***

*Weekend effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya pada hari Senin akan menunjukkan *return* saham yang lebih rendah (Tandelilin, 2001). *Weekend effect* adalah suatu fenomena keuangan dimana pendapatan saham hari Senin secara signifikan sering lebih rendah dibandingkan pada hari Jumat sebelumnya. Beberapa faktor penyebab *weekend effect* adalah perbedaan perilaku pemodal individual dan lembaga bursa efek.

### **Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham**

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya suatu pola dalam *return* sekuritas. Pola tersebut menunjukkan adanya tingkat *return* positif atau negatif pada periode tertentu. Salah satu *return* yang secara insentif diteliti adalah adanya perbedaan *return* hari-hari tertentu selama seminggu.

Hasil penelitian Sularso *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari senin sampai dengan hari jumat, tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan, tidak terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham positif pada akhir pekan, hanya hari jumat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di BEI, terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di BEI.

Pada bagian lain penelitian yang dilakukan Putu dan I Wayan (2015)

menyatakan bahwa ditemukan bahwa hari perdagangan berpengaruh pada *abnormal return* dan volatilitas *return* saham terendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

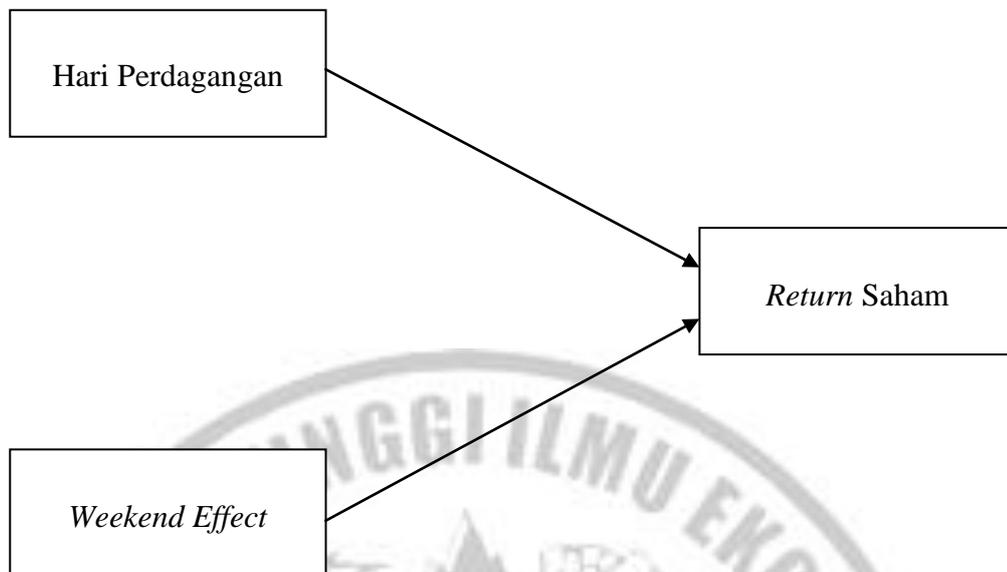
### **Pengaruh Weekend Effect terhadap Return Saham**

Dugaan terjadinya efek akhir pekan (*weekend effect*) yang mengakibatkan perbedaan *return* saham pada hari Senin yang akan menunjukkan *return* terendah atau negatif dan *return* tertinggi atau positif terjadi pada hari Jumat. Menurut Lakonishok (1996) hal ini disebabkan karena hasrat investor individual pada hari senin untuk menjual saham lebih tinggi dibandingkan hasrat untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham cenderung rendah pada hari tersebut dibandingkan hari-hari lainnya. Sebaliknya hari jumat hasrat untuk membeli cenderung lebih tinggi dibandingkan hasrat untuk menjual dan hal ini mengakibatkan pengembalian saham pada hari ini menjadi lebih tinggi dibandingkan hari-hari lainnya.

Hasil penelitian dari Winda (2011) menyatakan bahwa *weekend effect* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hal ini didukung dengan perolehan hasil rata-rata *return* saham negatif (terendah) pada hari Senin dan rata-rata *return* saham positif (tertinggi) terjadi pada hari Jumat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Weekend effect* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

**H1** : Hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham

**H2** : *Weekend effect* berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverages* yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2013-2015.
2. Perusahaan sektor *food and beverages* yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan sektor *food and beverages* yang sahamnya tercatat aktif di BEI.

#### **Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2013-2015. Data yang digunakan adalah laporan keuangan harian yang didapat melalui website [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Jenis metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan harian selama periode 2013-2015.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel bebas (independen) yang digunakan adalah hari perdagangan dan *weekend effect*.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Return Saham

*Return* saham merupakan adanya pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan (boker) kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan berani menanggung risiko yang ada. *Return* saham yang digunakan yaitu *return* aktual (*return* relisasi yang diperoleh pada saat investasi). *Return* saham yang didapat merupakan *capital gain/capital loss* yang diperoleh dari harga saham periode saat ini ( $P_t$ ) dikurangi dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Cara menghitung *return* sebagai berikut (Jogiyanto, 1998):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### Hari Perdagangan

Hari perdagangan merupakan hari dimana terjadinya pembelian atau penjualan saham dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Fenomena efek hari perdagangan mengungkapkan bahwa *return* saham setiap harinya berbeda dalam satu minggu. Adanya kegiatan jualbeli saham selama hari perdagangan mengakibatkan adanya perbedaan *return* antara hari senin dengan hari-hari perdagangan lainnya dalam seminggu secara signifikan. Analisis hari perdagangan terhadap *return* saham merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Nilai *return* saham hari perdagangan dilakukan dengan menghitung *return* saham harian dari sampel perusahaan:

$$R_{\text{senin}} = \frac{CP_{\text{senin}} - CP_{\text{jum'at}}}{CP_{\text{jum'at}}}$$

$$R_{\text{selasa}} = \frac{CP_{\text{selasa}} - CP_{\text{senin}}}{CP_{\text{senin}}}$$

$$R_{\text{rabu}} = \frac{CP_{\text{rabu}} - CP_{\text{selasa}}}{CP_{\text{selasa}}}$$

$$R_{\text{kamis}} = \frac{CP_{\text{kamis}} - CP_{\text{rabu}}}{CP_{\text{rabu}}}$$

$$R_{\text{jum'at}} = \frac{CP_{\text{jum'at}} - CP_{\text{kamis}}}{CP_{\text{kamis}}}$$

*Return* saham yang diperoleh kemudian dihitung rata-rata *return* bulanan. Setelah itu dihitung rata-rata *return* tahunan. Sehingga diperoleh nilai *return* saham harian selama tiga tahun. Kemudian *return* saham yang sudah diperoleh dikelompokkan berdasarkan hariannya untuk kemudian diuji dengan metode analisis data pengujian hipotesis yang digunakan yaitu ANOVA atau jika data tidak dapat terdistribusi dengan normal digunakan pengujian *Kruskal Wallis Test*.

### Weekend Effect

*Weekend effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya gejala yang menunjukkan bahwa saham cenderung naik pada hari Jumat dan turun pada hari Senin. Pada beberapa pasar modal terdapat kecenderungan *return* terendah terjadi pada hari senin dan *return* meningkat pada hari-hari lainnya. Hal ini dikarenakan adanya suatu pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan investor individual. Untuk menghitung *return* pada akhir pekan yaitu:

$$R_{\text{senin}} = \frac{CP_{\text{senin}} - CP_{\text{jum'at}}}{IHSI_{\text{jum'at}}}$$

*Return* saham hari senin dihitung rata-rata *return* bulanan, setelah itu mencari rata-rata *return* tahunan. Sehingga diperoleh rata-rata *return* tahunan hari senin selama tiga tahun. *Return* saham yang sudah diperoleh selama tiga tahun kemudian diuji menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui *one sampel t-*

*test* atau jika data tidak terdistribusi dengan normal dapat dilakukan dengan pengujian *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel yang ada di dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang

mengeksplorasi dan mengklasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang dikumpulkan dan dikelompokkan dapat dianalisis serta diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan informasi dan menggambarkan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hari Perdagangan	165	0.0012951	0.01580181	-0.02083	0.19251
<i>Weekend Effect</i>	33	-0.002027	0.00485013	-0.01729	0.00811

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah data saham yang digunakan untuk menghitung *return* harian selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2013-2015 ada 165 *return*, dengan 11 data setiap harinya. *Return* terendah terjadi pada nilai *return* -0,02083, sedangkan *return* tertinggi terjadi pada nilai *return* 0,19251. Rata-rata *return* harian dari 165 saham diatas adalah 0,0012951 yang artinya setiap 10.000 rupiah harga saham periode t-1 menghasilkan 12,951 rupiah selisih harga saham positif dengan saham saat ini.

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah data saham yang digunakan untuk menghitung *return* hari senin setiap minggu selama tiga tahun ada 33 *return*. Data yang didapat sesuai dengan sampel yang telah memenuhi kriteria. *Return* terendah terjadi pada nilai *return* -0,01729, sedangkan *return* tertinggi terjadi saat nilai *return* 000811. *Return* yang dihasilkan menunjukkan bahwa *return* negatif dengan nilai rata-rata -0,002027 yang artinya setiap 10.000 rupiah harga saham selama akhir pekan menghasilkan 20,27 rupiah selisih negatif dengan saham saat ini.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Pengujian Normalitas**

	Asymp. Sig.	Keterangan
H1	0,000	Tidak terdistribusi secara normal
H2	0,082	Terdistribusi secara normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa data sampel yang akan digunakan untuk menguji seluruh hipotesis pertama yang menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya jauh dibawah  $\alpha=0,05$  artinya data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk hipotesis kedua menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar  $0,082 \geq 0,05$  artinya data terdistribusi secara normal. Karena

data sampel untuk hipotesis pertama tidak terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan uji nonparametrik. Untuk hipotesis pertama menggunakan uji *Kruskal Wallis test* terhadap k-sampel yang independen. Data sampel hipotesis kedua terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan uji *one sample t-test*.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

	Variabel	Asymp. Sig.
H1	Hari Perdagangan	0,001
H2	<i>Weekend Effect</i>	0,022

Tabel 3 diatas merupakan ringkasan hasil uji hipotesis menggunakan metode statistik nonparametrik. Nilai signifikansi untuk hipotesis pertama yang diuji dengan

menggunakan uji *Kruskal Wallis* sebesar 0,001. Hipotesis kedua menggunakan uji *one sample t-test* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,022.

**Tabel 4**  
**Pengujian Hari Perdagangan**

Nilai Df	Asymp. Sig
4	0,001

Sumber : Data diolah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Uji *kruskal wallis* digunakan untuk pengujian hipotesis pertama. Hal ini dikarenakan data dalam hipotesis pertama tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan untuk hipotesis pertama sebesar  $0,001 < 0,05$

maka H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh *return* saham selama 5 hari perdagangan. Hasil rata-rata *return* dapat dilihat dalam tabel *descriptive stastistics*. *Return* terendah terjadi pada nilai *return* -0,02083, sedangkan *return* tertinggi terjadi pada nilai *return* 0,19251. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Ini berarti ada pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham yang dihasilkan.

**Tabel 5**  
**Pengujian *Weekend Effect***

Nilai t hitung	Signifikan
-2.400	0.022

Sumber : Data Diolah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang terjadi *weekend effect* di Bursa Efek Indonesia. Uji *one sample* digunakan dalam penelitian hipotesis kedua. Hal ini dikarenakan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel.

Dari tabel 5 diatas, nilai t hitung sebesar -2,4, sedangkan signifikansi sebesar  $0,022 \leq 0,05$  maka H2 diterima. Yang artinya ada pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham. Hasil rata-rata *return* dapat dilihat dalam tabel *descriptive statistic* 4.3. *Return* yang dihasilkan menunjukkan bahwa *return* negatif dengan nilai rata-rata -0,0019110.

Pada pembahasan akan diuraikan mengenai teori dan hasil pengamatan berdasarkan hasil pengujian secara statistik atas pengaruh dari masing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh hari perdagangan dan *weekend effect* terhadap *return* saham.

**Tabel 7**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Sig.	Keterangan
H1	Signifikan	Hari perdagangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
H2	signifikan	<i>Weekend effect</i> berpengaruh teradap <i>return</i> saham.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *weekend effect* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian kedua hipotesis yang telah diuji yang menunjukkan nilai signifikansi untuk kedua variabel  $< 0,05$  sehingga menyebabkan H0 ditolak dan H1 diterima.

### **Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham**

Hari perdagangan saham dimulai dari hari senin dan berakhir pada hari jum'at. Hari senin merupakan awal perdagangan saham setelah hari libur. Pada hari senin, investor cenderung untuk melakukan aktivitas menjual saham daripada membeli saham. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik karena faktor psikologis maupun

adanya informasi/berita buruk yang disampaikan setelah hari perdagangan ditutup. *Return* hari perdagangan diprosikan dengan  $R_t$  (*Return* Saham harian periode tertentu) yaitu perbandingan antara selisih *return* hari tertentu dikurangi *return* hari sebelumnya dengan *return* hari

sebelumnya. Semakin banyak investor menjual saham pada hari senin, maka *return* hari senin akan menurun. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang membeli saham pada hari jumat, maka *return* hari jumat akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dapat dikatakan bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Efek hari perdagangan merupakan anomali yang menyebabkan adanya perbedaan hari perdagangan yang akan berpengaruh terhadap *return* saham. Biasanya *return* cenderung negatif yang terjadi pada hari senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya. Menurut Sri Werastuti (2012), *return* saham pada hari senin cenderung negatif karena adanya hasrat individual untuk melakukan transaksi pada hari senin lebih tinggi dari hari lainnya. Tingginya aktivitas transaksi perdagangan tersebut, menimbulkan keinginan investor untuk menjual saham daripada harus membeli saham. Hal ini mengakibatkan harga saham cenderung rendah pada hari senin. Selain itu investor cenderung aktif menjual saham pada hari senin terutama ketika para investor mengetahui ada berita/informasi yang buruk dipasar yang bisa mengakibatkan mereka rugi.

Hal ini sesuai dengan teori *random walk* yang menjelaskan bahwa pergerakan harga saham hari perdagangan ke arah yang acak

dan tidak dapat diperkirakan. Memungkinkan seorang investor tidak dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa harus menanggung risiko lebih.

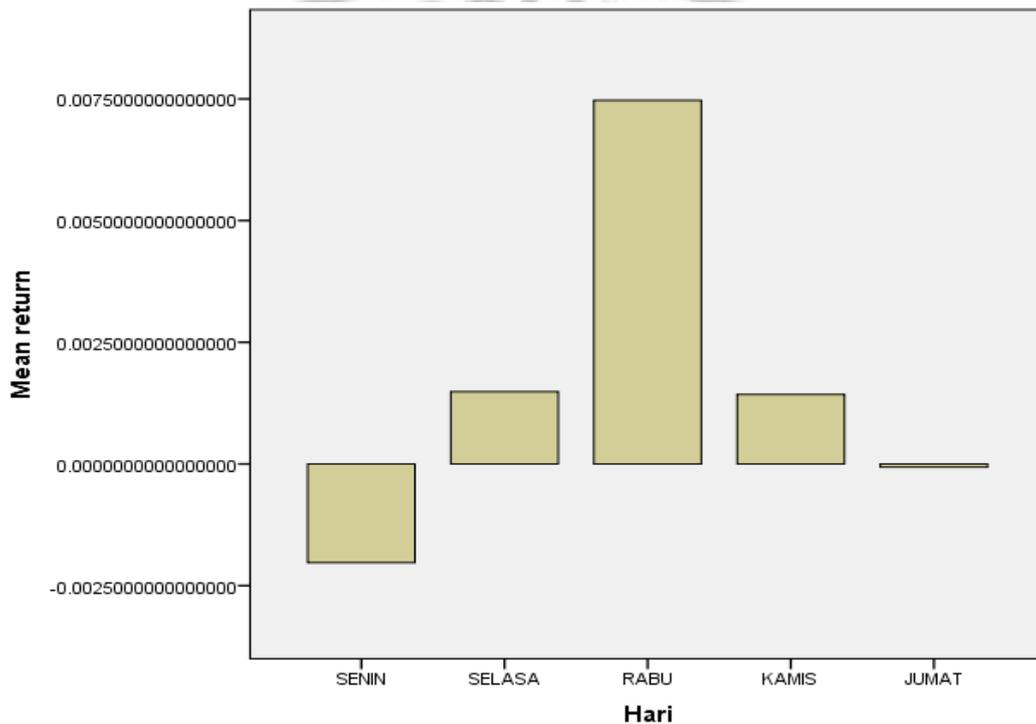
Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putu dan I Wayan (2015), dan Havid *et al* (2013) yang mendapatkan hasil bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham harian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,001 dan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa kelima hari perdagangan dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Terjadinya perbedaan rata-rata *return* saham terhadap lima hari perdagangan dalam seminggu disebabkan adanya perbedaan hasrat para investor untuk menjual atau membeli saham di hari-hari tertentu. Hal ini mengakibatkan tingkat penjualan atau pembelian akan berubah setiap harinya. Adanya perubahan tingkat penjualan atau pembelian ini menyebabkan harga saham juga akan mengalami penurunan atau kenaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. *Return* terendah terjadi pada hari senin dan tertinggi terjadi pada hari rabu. Para investor menganggap harga saham pada saat itu murah sehingga banyak dari mereka yang membelinya (*buy on weakness*). Ada pula investor yang membeli saham secara besar-besaran. Hal ini dapat memicu terjadinya *technical rebound* atau pergerakan saham yang berbalik arah dan inilah yang mengakibatkan kenaikan harga saham.

**Tabel 8**  
**Hasil Mean Hari Perdagangan**

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation
Senin	-0,002027	33	0.00485013
Selasa	0.001485	33	0.01418688
Rabu	0.007471	33	0.03383337
Kamis	0.001430	33	0.00315541
Jumat	-0.000065	33	0.00530207
Total	0.001659	165	0.01687574

Sumber : data diolah



**Gambar 2**  
**Pola Pergerakan Rata-Rata Return Saham Harian**

### **Pengaruh *Weekend Effect* Terhadap *Return Saham***

*Weekend effect* merupakan suatu fenomena dalam dunia keuangan dimana adanya perbedaan imbal hasil saham dari penutupan hari jumat dengan hari senin. Syarat terjadinya *weekend effect* yaitu dimana *return* hari jumat cenderung tinggi dan *return* rendah terjadi pada hari senin. *Return weekend effect* diproksikan dengan *Rsenin* (*return* pada hari senin) yaitu

perbandingan antara selisih *return* hari senin dikurangi *return* hari jumat dengan *return* hari jumat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022. Sehingga dapat dikatakan bahwa *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham. *Return* saham harian yang dihasilkan

menghasilkan *return* negatif. Menurut Iramani (2006) adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan pokok setiap minggunya dapat menyebabkan terjadinya tekanan jual. Sesuai dengan teori penawaran yaitu semakin banyak barang yang ditawarkan, maka akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga saham menyebabkan *return* hari senin menjadi negatif.

Berdasarkan teori *random walk*, maka *return* saham harian yang didapat selama *weekend* menjelaskan pergerakan yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Hal ini memungkinkan seorang investor tidak dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa harus menanggung risiko lebih.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya dan Sukirno (2014), dan Winda (2011) yang mendapatkan hasil bahwa *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham harian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi

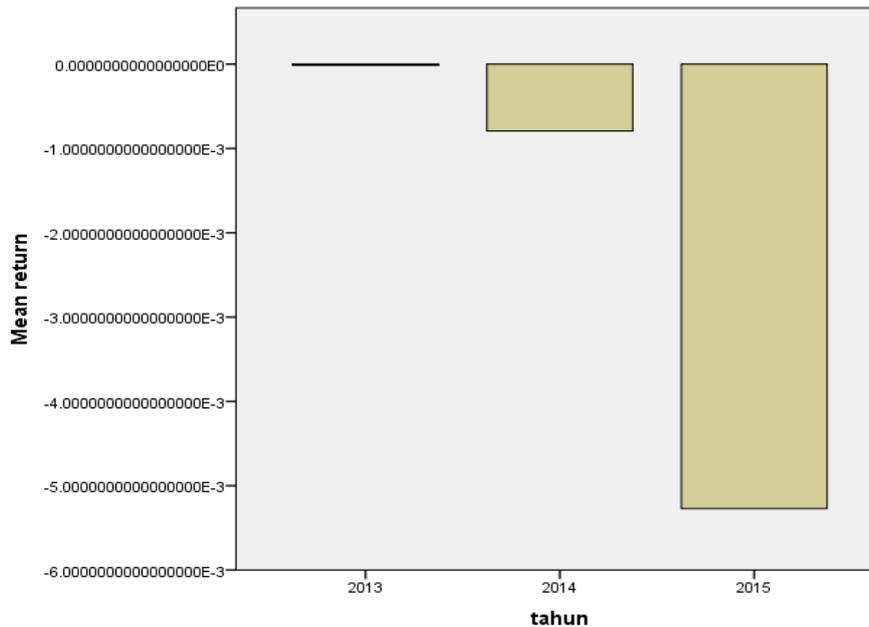
probabilitas sebesar 0,022 dan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa *weekend effect* (*return* hari senin) dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

*Weekend effect* mungkin merupakan hal yang sifatnya general. Fenomena pasar modal di seluruh dunia bukan hanya situasi khusus pada pasar modal tertentu. Terjadinya perbedaan rata-rata *return* saham hari senin selama tiga tahun disebabkan para investor cenderung untuk menjual saham pada dibandingkan membeli saham. Hal ini menyebabkan *return* saham hari senin cenderung rendah. Rata-rata *return weekend effect* yang didapat menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya negatif. Hal ini ditunjukkan dengan pola pergerakan *return* secara statistik seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Mean Weekend Effect**

Tahun	Mean	N	Std. Deviation
2013	-0.0000151996	11	0.003819161
2014	-0.0007924574	11	0.002944388
2015	-0.0052719539	11	0.005857426
Total	-0.0020265369	33	0.004850133

Sumber: Data diolah



**Gambar 3**  
Pola pergerakan rata-rata return senin dalam tiga tahun

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Hari Perdagangan dan *Weekend Effect* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil uji variabel hari perdagangan dengan menggunakan uji *kruskal wallis* dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap *return* saham.
2. Hasil uji untuk variabel *weekend effect* dapat menggunakan uji *one sample t-test* dapat membuktikan ada pengaruh yang signifikan *weekend effect* terhadap *return* saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang sama agar mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini agar

mendapat hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Riset ini tidak memberikan argumentasi yang mendukung terjadinya fenomena hari perdagangan dan *weekend effect*.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya mendasar pada perusahaan *food and beverages* selama periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia, karena keterbatasan tersebut maka penelitian ini hanya terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.
3. Ada satu variabel yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
4. Terdapat tiga perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan harian pada hari tertentu.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memberikan argumentasi yang berkaitan dengan keberadaan fenomena hari perdagangan dan *weekend effect*.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak untuk menghindari kurangnya informasi yang dibutuhkan.

Pada Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. UNDIP. Semarang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Probo Saputro dan Sukirno. 2014. “Day Of The Week Effect Dan Month Of The Year Effect Terhadap Return Indeks Pasar”. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Chan, H. L., & Woo, K. L. 2012. “Day of the Week Effect on the Return and Conditional Variance of the H-Share Index in Hong Kong”. *Applied Economics Letters*, 19(3), Pp 243-349.
- Desak Nyoman Sri Werastuti. 2012. “Anomali Pasar Pada Return Saham : The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, Dan January Effect. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Vol 2 No 1, Desember. 2012. ISSN 2089-3310.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Havid Sularso, Eko Suyono, dan Dwi Rahmawanto. 2013. “Analisis Monday Dan Weekend Effect
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. BPFE. Yogyakarta.
- Iramani, R., & Mahdi, A. 2006. Studi Tentang “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), pp-63.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Aplikasi Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Lakonishok, Josef dan Edwin Maberly. 1990. “The Weekend Effect: Trading Patterns of individual and Institutional Investors”, *Journal of Finance*, Vol. 45.
- Luhglatno, B. 2011. “Analisis Weekend Effect Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 2(2).
- Malkiel, B. G. 1990. *A Random Walk Down Street*. W.W norton & company. New York. London.

Putu Sukma Handayani dan I Wayan Suartana. 2015. "Pengaruh Hari Perdagangan pada Abnormal Return Dan Volatilitas Return Saham Indeks LQ45". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), Pp 916-932.

Winda Rika Lestari. 2011. "Pengaruh Weekend Effect Terhadap Return

Saham Di Bursa Efek Indonesia". *Informatics & Business Institute Darmajaya*, 9(1).

Yuhelmi dan Yeni Afrida. 2010. "Analys Days Of The Weekend Effect To Days Return At Jakarta Stock Exchange". *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 5(1). 107-11.

